

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN *SOCIAL LOAFING* PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA SURABAYA

Husni Anggoro, Nofita Lusiani, Ilma Iftahul Ula, Nur Irmayanti

Universitas Wijaya Putra

Jl. Raya Benowo 1-3 Surabaya, Indonesia

husnianggoro16@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to see how the relationship between self-confidence and social loafing in Psychology Faculty students, Wijaya Putra University, Surabaya. Self-confidence is defined as a student's belief that he or she is able to develop their abilities to obtain the expected results and is not easily influenced by others. Meanwhile, Social Loafing is the tendency of students to expend less effort in achieving goals when in a group than if they achieve the goals themselves. This study uses a quantitative method of Pearson bivariate correlation analysis with the help of the SPSS program. The scale used is the self-confidence and social loafing scale adapted from research conducted by (Munawwaro, 2020). The subjects in this study were 55 students. The results of the Pearson bivariate correlation analysis obtained a value ($r=-0.650$; $p<0.01$). The results showed that there was a significant relationship between self-confidence and negative social loafing. This means that the higher the level of self-confidence, the lower the social loafing of students, and vice versa, the lower the level of self-confidence, the higher the social loafing of students

Key Words : *Self-confidence, Social loafing, Students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra Surabaya. Kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan mahasiswa bahwa dirinya sendiri mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh hasil yang diharapkan serta tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Sedangkan *Social Loafing* adalah sebagai kecenderungan mahasiswa untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit dalam mencapai tujuan ketika berada dalam suatu kelompok dibandingkan jika dirinya mencapai tujuan itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis koreasi *bivariate pearson* dengan bantuan program SPSS. Skala yang digunakan adalah skala kepercayaan diri dan *social loafing* diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Munawwaroh, 2020). Subjek dalam penelitian ini sebanyak 55 mahasiswa. Hasil analisis korelasi *bivariate pearson* diperoleh nilai ($r=-0,650$; $p<0,01$). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* yang sifatnya negatif. Artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin rendah *social loafing* pada mahasiswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka semakin tinggi *social loafing* pada mahasiswa.

Kata Kunci : Kepercayaan diri, *Social loafing*, Mahasiswa

Pendahuluan

Mahasiswa menurut UU RI No. 12 Tahun 2012 adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Data mahasiswa Tahun 2019 yang terdaftar pada perguruan tinggi sebanyak 8.314.120 Mahasiswa, yang terbagi dari Universitas sebanyak 5.864.453 (70,54%) mahasiswa, Sekolah Tinggi sebanyak 1.335.865 (16,07%) mahasiswa, Institut sebanyak 589.154 (7,09%) mahasiswa, Politeknik sebanyak 377.893 (4,55%) mahasiswa, Akademi sebanyak 145.076 (1,74%) mahasiswa, dan Akademi Komunitas sebanyak 1.679 (0,02%) mahasiswa

(Kemenristekdikti, 2019). Provinsi dengan jumlah mahasiswa terbanyak yaitu Banten dengan 1.294.105 (16,08%) mahasiswa terdaftar, peringkat kedua Jawa Timur dengan 994.687 (11,96%) mahasiswa terdaftar, dan peringkat ketiga Jawa Barat dengan 878.512 (10,57%) mahasiswa terdaftar. Data terbaru 2019/2020 jumlah mahasiswa yang terdaftar di Universitas Wijaya Putra Surabaya sebanyak 4.152 mahasiswa, 2.334 (56,22%) mahasiswa laki-laki dan 1.818 (43,78%) mahasiswa perempuan. Program studi dengan mahasiswa terbanyak yaitu Manajemen dengan 1.217 (29,3%)

mahasiswa, Akutansi 543 (13,07%) mahasiswa, dan Ilmu Hukum 477 (11,48), sedangkan Program Studi Psikologi sebanyak 66 (1,60%) mahasiswa yang terdaftar (Pddikti.kemdikbud.go.id, 2021).

Tozlu, dkk (dalam Pratama & Aulia, 2020) sebagai seorang mahasiswa tentu banyak pelajaran dan materi yang harus dikuasai agar dapat mengembangkan potensi mahasiswa dalam suatu bidang tertentu. Dosen sebagai pengajar memiliki keharusan untuk mengembangkan potensi mahasiswa. Banyak cara yang ditempuh seperti menjelaskan materi di depan kelas, memberikan contoh konkret yang ada dalam lingkungan sekitar, serta memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa untuk mengukur apakah mahasiswa sudah memahami dengan baik tentang materi yang disampaikan sebelumnya. Tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dapat dibedakan menjadi dua yaitu tugas individu dan tugas berkelompok. Individu memberikan kontribusi yang sedikit ketika bekerja dalam kelompok dari pada bekerja sendiri, padahal selain mengerjakan tugas individu mereka juga dituntut untuk dapat tergabung dan menyelesaikan tugas secara kelompok.

Dalam beberapa tugas, Dosen juga memberikan tugas kelompok karena menginginkan mahasiswanya agar dapat bekerja sama dengan orang lain, seperti pendapat McCorkle, dkk (dalam Hall & Buzwell, 2013) yang mengatakan bahwa mahasiswa mampu membangun kerjasama antar anggota, dan juga meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam mengerjakan tugas sehingga mahasiswa terbiasa ketika harus bekerja dalam kelompok saat di dunia kerja nantinya. Tugas kelompok juga digunakan untuk mengetahui apakah suatu masalah akan lebih baik dipecahkan dalam suatu kelompok daripada hanya dipikirkan oleh satu orang saja (Mardiani, et al., 2017).

Sangat mungkin individu justru menurun kinerjanya ketika mengerjakan tugas kelompok, karena mengandalkan anggota lain dalam menyelesaikan tugas kelompok. Fenomena penurunan kinerja individu karena mengandalkan orang lain dalam psikologi sosial disebut dengan istilah *social loafing* (Fitriana & Saloom, 2018).

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian dilakukan oleh Piezon dan Ferree pada tahun (dalam Suardiantari & Rustika, 2019) bahwa dari 227 mahasiswa, sebanyak 35,7% mengalami pengalaman tidak menyenangkan yang dilakukan oleh pelaku *social loafing*.

Myers (dalam Pratama & Aulia, 2020) mengungkapkan pemalasan sosial (*social loafing*) adalah kecenderungan individu dalam memberikan usaha yang lebih sedikit untuk mencapai tujuan yang sama dengan anggota lainnya dari pada bekerja secara individual.

George (dalam Zainuddin & Fakhri, 2017) menyatakan bahwa *social loafing* disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor ekstrinsik, dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik menjelaskan bahwa *social loafing* terjadi karena usaha maupun kontribusi anggota kelompok dalam mengerjakan tugas tidak diperhatikan maupun dihargai oleh anggota lain, maupun orang lain yang berhubungan dengan pengerjaan tugas tersebut. Faktor intrinsik, di lain pihak, menjelaskan tentang rasa keterlibatan maupun tanggung jawab anggota kelompok terhadap tugas yang diberikan.

Permana, dkk (dalam Pratama & Aulia, 2020) Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung terlibat langsung dalam mengerjakan tugas walaupun tugas tersebut sulit, gigih dalam berusaha, percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, dan suka dengan sesuatu yang baru. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti, (2013) mengatakan bahwa ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan *social loafing* dengan hasil analisis korelasi sebesar $-0,580$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Menurut Lauster (dalam Syam & Amri, 2017) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Menurut Lauster (dalam Syam & Amri, 2017) ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut: (1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya; (2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan; (3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi; (4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya; dan (5)

Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra Surabaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi Fakultas Psikologi sebanyak 66 mahasiswa. Untuk menentukan sebuah ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan tabel Issac dan Michael. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 55 mahasiswa Fakultas Psikologi dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri yang berjumlah 20 aitem, skala *social loafing* yang berjumlah 25 aitem diadaptasi dari penelitian yang dilakukan Munawwaroh, (2020) masing-masing menggunakan skala likert yang terdiri atas 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *bivariate pearson* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Windows Seri 22.

Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian ini terdapat tiga data yang dihasilkan yaitu, kepercayaan diri dan *social loafing*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra Surabaya.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	19	34,54%
Perempuan	36	65,46%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel di atas yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 55 responden mayoritas adalah perempuan, laki-laki sebanyak 19

responden (34,54%) dan Perempuan sebanyak 36 responden (65,46%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Semester

Semester	Frekuensi	Persentase
2	19	34,54%
4	27	49,09%
6	9	16,37%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel di atas responden didominasi dari semester 4 Fakultas Psikologi, semester 2 sebanyak 19 responden (34,54%), semester 4 sebanyak 27 responden (49,09%), dan semester 6 sebanyak 9 responden.

Tabel 3
Gambaran Data Hipotetik

Variabel	Hipotetik				
	Nilai Max	Nilai Min	Mean	Range	SD
Kepercayaan Diri	80	20	50	60	10
<i>Social Loafing</i>	100	25	62,5	75	12,5

Tabel 4
Gambaran Data Empirik

Variabel	Empirik				
	Nilai Max	Nilai Min	Mean	Range	SD
Kepercayaan Diri	80	50	60,51	30	6,722
<i>Social Loafing</i>	65	32	51,40	33	7,649

Tabel 5
Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri

Kategori	Range	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 35$	0	0%
Rendah	$35 < X \leq 45$	0	0%
Sedang	$45 < X \leq 55$	12	21,82%
Tinggi	$55 < X \leq 65$	34	61,81%
Sangat Tinggi	$65 < X$	9	16,37%
Jumlah		55	100%

Berdasarkan tabel 5, kategorisasi variabel kepercayaan diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra cenderung berada pada kategori tinggi sebanyak 34 Mahasiswa (61,81%), kategori sedang sebanyak 12 Mahasiswa (12,82%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 9 Mahasiswa (16,37%).

Sedangkan kategorisasi variabel *social loafing* cenderung berada pada kategori rendah sebanyak 32 Mahasiswa (58,18%), kategori sedang sebanyak 15 Mahasiswa (27,28%), dan kategori sangat rendah sebanyak 8 Mahasiswa (14,54%). Gambarnya dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6
Kategorisasi Variabel *Social Loafing*

Kategori	Range	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 43,75$	8	14,54%
Rendah	$43,75 < X \leq 56,25$	32	58,18%
Sedang	$56,25 < X \leq 68,75$	15	27,28%
Tinggi	$68,75 < X \leq 81,25$	0	0%
Sangat Tinggi	$81,25 < X$	0	0%
Jumlah		55	100%

Tabel 7
Output Korelasi Bivariate

Correlations			
		KEPERCAYAAN DIRI	SOCIAL LOAFING
KEPERCAYAAN DIRI	Pearson Correlation	1	-.650**
	Sig. (2-tailed)		0
	N	55	55
SOCIAL LOAFING	Pearson Correlation	-.650**	1
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi *bivariate pearson*, ada hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan *social loafing*. Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima dengan taraf sig. - 0,650 artinya memiliki hubungan yang kuat, hubungan kedua variabel bersifat negatif.

Social loafing merujuk pada kecenderungan tiap-tiap orang menghasilkan usaha yang lebih sedikit dalam kelompok karena individu merasa berkurang tanggung jawabnya untuk usaha yang diterima secara individual. Hal ini sejalan dengan teori Latane (dalam Perry et al, 2016) dampak dari *social loafing* akan menurunkan kinerja seorang individu di dalam kelompok. Selain pendapat Latane hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Lauster & Tester, (2010) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan memiliki sikap selalu menempatkan dan memposisikan diri sendiri sebagai yang pertama, karena merasa dirinya mampu oleh karena itu orang tidak percaya diri akan memiliki sikap selalu menempatkan dirinya sebagai orang yang terakhir,

karena menilai dirinya tersebut tidak mampu. Sehingga rasa kurang percaya diri dalam memunculkan sebuah ide atau gagasan dalam kelompok berpengaruh terhadap sikap pemalasan seseorang untuk belajar. Dalam konteks pekerjaan kelompok ataupun pekerjaan individu dalam proses pembelajaran, ada perbedaan dimana pengaruh perilaku *social loafing* dalam kelompok memiliki tingkat lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan individu dikarenakan karena tingkat kepercayaan diri lebih tinggi saat melakukan pekerjaan itu sendiri (Karadal & Saygı, 2013), selain itu ada perbedaan peran gender dalam membangun hubungan sosial dengan orang lain, khususnya dengan anggota kelompok membawa pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar bahkan terhadap kepercayaan diri individu. Perbedaan peran gender yang kontras antara laki-laki atau perempuan terbedakan memberikan nuansa karakteristik individu yang sangat berbeda. Latane, et al (dalam Murphy & Domicone, 2010) menyatakan bahwa, *social loafing* merupakan salah satu variabel penting

yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan individual dalam kelompok. Semakin kuat kohesivitas kelompok, maka semakin besar pula rasa keterlibatan masing-masing individu terhadap kelompoknya, sehingga, pada akhirnya, *social loafing* yang cenderung terjadi pada suatu kelompok dengan jumlah anggota yang banyak, dapat diminimalkan.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini ada hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra Surabaya. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka akan semakin kecil kemungkinan memiliki *social loafing* yang rendah dan begitu juga sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah maka akan semakin besar kemungkinan memiliki *social loafing* yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra Surabaya. Dari penelitian ini membuktikan kepercayaan diri memiliki peran penting dalam *social loafing*.

Daftar Pustaka

- Fitriana, H., & Saloom, G. (2018). Prediktor social loafing dalam konteks pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 3(1), 13–22.
- Hall, D., & Buzwell, S. (2013). The problem of free-riding in group projects: Looking beyond social loafing as reason for non-contribution. *Active Learning in Higher Education*, 14(1), 37–49.
- Karadal, H., & Saygın, M. (2013). An investigation of the relationship between social loafing and organizational citizenship behavior. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 99, 206–215.
- Kemenristekdikti. (2019). Statistik Pendidikan Tinggi (Higher Education Statistics) 2019. In Pusdatin Kemenristekdikti. Retrieved from http://www.mohe.gov.my/web_statistik/
- Lauster, N., & Tester, F. (2010). Culture as a problem in linking material inequality to health: On residential crowding in the Arctic. *Health & Place*, 16(3), 523–530.
- Mardiani, P. G., Hilal, I., & Agustina, E. S. (2017). Efektivitas Teknik Pemberian Tugas Terhadap Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(4 Sep).
- Mukti, P. (2013). Hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dengan social loafing pada mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munawwaroh, F. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Social Loafing Dalam Tugas Kelompok Pada Mahasiswa UIN Suska Riau Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Murphy, S. M., & Domicone, H. (2010). Trustworthiness and social loafing: An examination of Austrian and American students. *Journal of International Business and Cultural Studies*, 2, 1.
- Pddikti.kemdikbud.go.id. (2021). Mahasiswa Berdasarkan Bidang Studi. Retrieved from <https://pddikti.kemdikbud.go.id/> website: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- Perry, S. J., Lorinkova, N. M., Hunter, E. M., Hubbard, A., & McMahon, J. T. (2016). When does virtuality really “work”? Examining the role of work–family and virtuality in social loafing. *Journal of Management*, 42(2), 449–479.
- Pratama, K. D., & Aulia, F. (2020). Faktor-faktor yang Berperan dalam Pemalasan Sosial (Social loafing): Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1460–1468.
- Suardiantari, L. N., & Rustika, I. M. (2019). Peran kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap problem focused coping pada mahasiswa preklinik Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(3), 99–110.
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis

kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102.

Zainuddin, K., & Fakhri, N. (2017). Social loafing dan peran gender pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 3(1), 7.